INTEGRASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN ALTRUISTIK PESERTA DIDIK

Irfan Kuncoro

Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta
bagusirfankuncoro@gmail.com✉

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dengan gerakan pramuka dalam meningkatkan altruistik peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian dengan *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, Implementasi kurikulum menyesuaikan dengan anggaran dasar dan rumah tangga kegiatan pramuka sekolah. *Kedua*, Kepramukaan yang ada di pangkalan berjalan dengan baik, melalui program kerja yang direncanakan. *Ketiga*, keterkaitan kepramukaan dengan altruisme terletak pada kode kehormatan Gerakan Pramuka yang diaplikasikan melalui pendidikan Pendidikan Agama Islam dan kepramukaan. *Keempat*, Pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang menguatkan jiwa altruistik terletak pada Dasa Darma dan Tri Satya yang diaplikasikan melalui pendidikan Pendidikan Agama Islam dan kepramukaan secara rutin.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Altruisme, Pramuka, Siswa

ABSTRACT

The aim of the research is to describe and explain the integration of Islamic Religious Education with the scout movement in increasing the altruism of students at Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. This type of research is qualitative, with a case study approach. Research subjects with purposive and snowball. Data collection techniques with documentation, observation, and interviews. Data processing with reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate: First, the implementation of the curriculum adapts to the basic sense and households of school scout activities. Second, Scouting at the base is going well, through the planned work program. Third, the connection between scouting and altruism lies in the Scout Movement's code of honor which is applied through Islamic Religious Education and scouting education. Fourth, the implementation of scouting activities that strengthens the altruistic spirit lies in the Dasa Darma and Tri Satya which are applied through regular Islamic Religious Education and scouting education.

Keywords: *Islamic Religious Education, Altruism, Scouts, Student*

A. PENDAHULUAN

Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk siswa adalah pendidikan Islam yang harus mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangan siswa karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang Islami di sekolah. Pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis, dan kadang bersifat pragmatis yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya (Djaelani, 2013).

Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 bab I pasal 1 yang dimaksud pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. (Muslih & Ulum, 2019). Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin (Tahang, 2010).

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu untuk membentuk pribadi insan kamil dengan fungsi *rahmatan li al'alam* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam (Firmansyah, 2019). Tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah (Shodiq, 2018).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan materi Al-Quran dan hadits sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai rambu-rambu dalam beribadah, sejarah sebagai keteladanan hidup, dan akhlak sebagai pedoman perilaku (Ainiyah, 2013). Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu belum tercapainya secara masif tujuan pendidikan khususnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta pembelajaran PAI secara umum masih pada tataran pengetahuan (Kemenag, 2019).

Komponen PAI dalam madrasah ada empat diantaranya Qurdis (Qur'an Hadis), Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (Kemenag, 2019). Dari berbagai komponen pembelajaran tersebut ada materi pembelajaran yang merupakan inti meskipun tidak disebutkan secara tertulis yaitu akhlak, dikarenakan pembelajaran ini penentu kecerdasannya, dipakai hal baik atau negatif, dipakai untuk diri sendiri atau untuk masyarakat. Dengan akhlak yang baik peserta didik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran serta menyelesaikan tantangan-tantangan PAI, serta mampu berkontribusi atau berguna bagi orang lain dan dirinya sendiri. Hal ini senada dengan konsistensi Gus Dur dengan konsepsi pendidikan yang diinginkannya, yakni pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik, bukan pada perburuan ijazah formal atau pencarian gelar belaka

(Ridhwan, 2018).

Materi pembelajaran PAI pada komponen akhlak masih perlu ditingkat lagi, terutama pada pembelajaran praktek dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan memang yang sudah tertulis diatas bahwasannya ada tantangan PAI yang harus di selesaikan dengan penguatan akhlak, terutama akhlak pada kehidupan sehari-hari Manan, 2017). Akhlak cakupannya luas, terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam (hewan dan tumbuhan), namun akhlak yang mencakup ketiga kategori diatas adalah Altruisme (memikirkan kesejahteraan orang lain tanpa mengharap imbalan) (Hidayati, 2016).

Altruisme merupakan solusi dari tantangan PAI sekarang, dengan begitu perlunya ditumbuhkan serta dikuatkan dalam diri peserta didik. Akhir-akhir ini telah nampak dekadensi Altruisme dari peserta didik, sikap apatis antar peserta didik, sikap apatis pada lingkungan, sikap mementingkan diri sendiri dan lain sebagainya. Altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang (Myers, Pamungkas & Muslikah, 2019). Altruisme adalah tindakan yang basisnya individual-singular, tetapi ia dapat dialami dalam kebersamaan tanpa menghilangkan karakter singularitasnya. Jadi dalam penjelasan beberapa tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa altruisme adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekumpulan orang untuk melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan (Robert, Pamungkas & Muslikah, 2019).

Terlihat dari problematika diatas mengenai tantangan PAI yang belum terselesaikan bahwasannya ditemukan esensinya pada pengajaran dan praktik langsung dalam kehidupan mengenai akhlak peserta didik yang kurang, dan akhlak yang mewakili ialah Altruisme karena mencakup 3 (tiga) kategori. Serta masalah-masalah dekadensi altruistik pada peserta didik MASPA yang belum terselesaikan. Maka pentingnya penguatan altruistik pada peserta didik MASPA, terlihat bahwasannya yang paling tepat untuk menguatkan altruistik adalah pada Gerakan Pramuka. Jadi solusinya mengenai problematika diatas, pentingnya untuk dilakukan penelitian dengan Judul “Integrasi Pembelajaran PAI dengan Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik (Studi Inovasi Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah)” Untuk Memberikan Masukan-masukan dan solusi bagi permasalahan MA Sunan Pandanaran Yogyakarta dan menjawab tantangan dari PAI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Siswa studi kasus pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sunan Pandanaran ini dilakukan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan untuk mengungkapkan secara jelas

dan terperinci proses integrasi Pendidikan Agama Islam melalui gerakan pramuka dalam meningkatkan altruistik siswa.

Teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010, p.13). Dengan mengambil sumber data dari pendidik PAI, pembina pramuka dan 8 anggota pramuka, serta pelaksanaan pembelajaran PAI, dan kepramukaan yang telah diprogramkan oleh pramuka MA Sunan Pandanaran.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini pertama reduksi data, dengan mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Kedua penyajian data, dengan menampilkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan tabel agar mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan, yakni hasil reduksi dan penyajian data dilakukan penyimpulan untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah pertama triangulasi sumber, yaitu dengan mengkombinasikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seluruh sumber data yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Kedua triangulasi teknik, dengan mengkombinasikan hasil penelitian dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi hingga menjadi data yang utuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Pramuka MA Sunan Pandanaran

Pramuka diatur dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010 yang menjelaskan gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka dengan tujuan pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Amerta, 2018). Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak dan Pendega (Jayanti, 2016, p.21). Kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan (Nasrudin, 2018, p.1).

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam dan demokratis (Dani & Anwari, 2015, p.400).

Tujuan Pendidikan kepramukaan adalah membentuk jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur secara material maupun spiritual yang beradab, Kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Upaya pendidikan bagi kaum muda dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum

muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan NKRI, Idiologi Pancasila, Kehidupan rakyat yang rukun dan damai dalam lingkungan hidup di bumi nusantara (Bakhri & Febrianto, 2018). Kegiatan Pramuka ini diharapkan mampu membentuk karakter dan watak pada siswa yang mana keberhasilan implementasi kegiatan pramuka ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya mempunyai program tersruktur, menyediakan sarana prasarana, dukungan orang tua, dan sekolah juga menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (Afdal & Widodo, 2019).

Bentuk-bentuk kegiatan merupakan konsep/ balutan materi yang dikombinasikan dengan metode-metode kepramukaan. Seperti halnya kegiatan yang ada di pangkalan MA Sunan Pandanaran contohnya latihan rutin tidak sekedar hanya menyampaikan materi melainkan dengan metode belajar sambil melakukan diakhiri *out manager game*. Bentuk-bentuk kegiatan di pangkalan MA Sunan Pandanaran yang telah dilaksanakan ialah bentuk perkemahan, upacara pramuka, jelajah alam, latihan rutin, pendelegasian, penghijauan madrasah, kerja bakti, jurit malam dan rapat dewan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terdiri dari beberapa macam kegiatan seperti kegiatan rutin dan penjelajahan, kegiatan rutin dalam ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan setiap hari Jumat dan kegiatan penjelajahan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari Jumat (Rusadi et al., 2019)

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada kak Norman Subagyo menyatakan juga bahwasannya:

Bentuk Kegiatan yang ada di pangkalan MA Sunan Pandanaran ya sementara ini latihan rutin, diskusi/ musyawarah, upacara pramuka, berkemah, jurit malam, kemah bakti, pelantikan dewan ambalan, jelajah alam, trus ada kemah tahunan kelas 10 dan 11, tahun berikutnya ditiadakan karena cuacanya tidak memungkinkan

Berbagai bentuk kegiatan kepramukaan yang ada di pangkalan MA Sunan Pandanaran sudah berjalan dengan baik dan rutin dengan bentuk kegiatan yang mengacu pada metode kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa seperti: berdo'a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kepramukaan atau apel; melakukan istirahat saat adzan berkumandang dan sholat berjamaah (mengajarkan toleransi untuk siswa yang beragama non muslim dan disiplin dalam menjalankan kewajiban beribadah untuk siswa muslim); pengucapan dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka pada saat apel pembukaan kegiatan ekstrakurikuler; dan berkerja bakti membersihkan Mushola Sekolah (Bakhri & Febrianto, 2018).

2. Kepramukaan Pangkalan MA Sunan Pandanaran

Kode etik merupakan etika yang harus dilaksanakan oleh anggota pramuka sejati, yang berupa kode janji dan acuan kebajikan yang dimiliki pramuka, ada

dua kode etik seorang pramuka penegak, yang pertama ialah dasa darma dan kedua trisatya. Hal ini senada dengan pendapat para informan melalui wawancara. Berikut salah satu pendapatnya:

“Kode etik yang kita acu yaa ada Tri satya dan dasa darma seperti di pramuka pada umumnya”

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan metode kepramukaan yang merupakan cara belajar interaktif progresif. Hasil observasi melihat bahwa metode yang dipakai dalam pangkalan MA Sunan Pandanaran telah memakai metode-metode kepramukaan. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada para informan, berikut salah satu hasil wawancara dengan kak Norman Subagyo:

“Metode kepramukaan yang kita pakai: satu fleksibel, tergantung sikon madrasah dan pondok, tergantung materi, bisa outdoor ataupun indor diluar ruangan, satuan terpisah belajar sambil melakukan”

Hasil observasi melihat bahwa nilai-nilai ini ada pada pendidikan kepramukaan yang ada dipangkalan MA Sunan Pandanaran senada dengan pendapat semua informan, berikut salah satu pernyataannya:

Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan Wah haduh sangat banyak, cinta alam, kasih sayang, mencintai, keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, sukarela, saling berbagi, kemandirian, jiwa korsa, misalnya da kegiatan satu makan semua makan tidak boleh egois”. “Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan “Banyak, kita diajarkan untuk membantu orang lain, karenakalau kita membantu orang seperti hal-nya mennam persaudaraan”.

Dengan begitu hal ini menunjukkan bahwasannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di AD ART Pasal nilai. Seperti yang dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD & ART) mengatakan bahwasannya Gerakan Pramuka adalah Organisasi pendidikan nonformal sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan berstatus badan hukum, jadi Gerakan Pramuka merupakan organisasi non formal yang dilaksanakan diluar kelas dengan konsep metode Kepramukaan yang dibalut atau dijiwai oleh kode kehormatan Gerakan Pramuka, dimana kode kehormatan Gerakan Pramuka ialah Dasa Dharma (Sepuluh Acuan Kebaikan) dan Trisatya (Tiga Janji), diaplikasikan dalam bentuk kegiatan.

Tri Satya dan Dasa Dharma, berikut bunyi kode kehormatan pramuka Indonesia/ Gerakan Pramuka Penegak: pertama Tri Satya, demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh: menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila; menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat; menepati Dasa Dharma. Kedua, Dasa Dharma: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan kesatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin, terampil, dan gembira; hemat, cermat, dan bersahaja; disiplin, berani, dan setia; bertanggung jawab dan

dapat dipercaya; cuci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Leinovar, 2018, p.09).

3. Keterkaitan Kepramukaan dengan Altruisme

Berbagai karakteristik altruisme ada pada anggota pramuka yang mengikuti pendidikan kepramukaan, dikarenakan dalam kepramukaan banyak hal yang mengajak anggota untuk bisa bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Perilaku altruisme merupakan perilaku menolong yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau kewajiban, melainkan secara sukarela dan tidak berdasarkan norma tertentu (Walster & Piliavin, Taufik, 2012). Perilaku altruisme dipengaruhi oleh 3 faktor yakni faktor fungsional, faktor dari dalam diri, dan faktor karakter orang yang ditolong (Manurung et al., 2017). altruisme merupakan motivasi menolong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Ketika seseorang melihat penderitaan orang lain, selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal, juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu perasaan empati yang mendorong dirinya untuk menolong (Batson, Febriansyah & Frieda, 2018).

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada informan yang menyatakan bahwasannya altruisme ada dalam kepramukaan dan kedua hal itu saling terkait, berikut salah satu pendapat informan dari kak Azzukruf dan kak Enggal:

“Oh, tentunya ada, karena dalam pramuka terdapat jiwa yang membangun altruistik contohnya di pramuka sendiri itu kita dilatih untuk peduli dengan sesama, pantangan bagi pramuka ialah kita tidak boleh egois, musyawarah saling tolong menolong, berbagi, go green, kemah bakti, dapat berbagi dengan orang lain kegiatannya ada yang untuk kenyamanan orang lain”

“Iya, karena dalam pramuka sendiri banyak hal mengenai bina masyarakat, jiwa yang saling tolong menolong, sesama, saling membutuhkan dan itu ada di pramuka kita sistemnya berkelompok. Dua hal ini berkesinambungan”

Berikut tabel serta uraian nilai-nilai altruisme yang ada pada peserta didik MA Sunan Pandanaran atau anggota Pramuka pangkalan MA Sunan Pandanaran Yogyakarta yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan yang menjiwai kode kehormatan pramuka Dasa Darma & Tri Satya berlandaskan Dalil Al-Qur'an:

Tabel 1. Nilai Altruisme

Nilai Altruisme Siswa	Fakta Lapangan	Nilai yang menjiwai	Term dalam Al-Qur'an
Memikirkan kesejahteraan orang	Terbiasa mengucapkan nilai-nilai Pramuka dan mengikuti kegiatan Bakti Masyarakat dan lingkungan pondok pesantren	Tri satya pada poin kedua (Menolong sesama hidup, dst.) Dasa Darma pada poin kedua dan lima (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Rela	Ihsan, Shadaqah dan infaq

		menolong, dst.)	
Hasrat menolong	Terbiasa mengucapkan Tri Satya, Dasa Darma dan mengikuti kegiatan Bakti Mayarakat dan lingkungan pondok pesantren	Tri satya pada poin kedua (Menolong sesama hidup, dst.) Dasa Darma pada poin kedua dan lima (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Rela menolong, dst.)	Itsar, Ihsan
<i>Belief on a just world</i>	Mengikuti upacara pramuka, Jurit malam, latihan keterampilan, bakti masyarakat dan latihan kepemimpinan serta berkemah	Tri satya pada poin pertama (Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dst.) Dasa Darma pada poin pertama dan tujuh (Takwa kepada Tuhan YME, hemat, cermat, dst.)	Ihsan
Suka Rela	Terbiasa mengucapkan Tri satya serta mengikuti upacara, berkemah, musyawarah rutinan	Dasa Darma pada poin kelima (rela menolong, dst.)	Itsar, ihsan, sedekah dna infaq
Berkorban	Mengikuti latihan keterampilan, berkemah, bakti masyarakat	Dasa Darma pada poin ketiga (patriot yang sopan dst.,)	Itsar, sedekah dan infak
<i>Loving other as oneself</i>	Terbiasa mengucapkan Dasa Darma	Dasa Darma pada poin kedua (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia)	Itsar
Ikhlas	Mengikuti Upacara, bakti masyarakat	Dasa Darma pada poin kelima (rela menolong, dst.)	Ihsan
Cinta Kasih	Mengikuti Berkemah, Dasa Darma, Tri Satya	Dasa Darma pada poin kedua (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia)	Itsar, sedekah dan infaq
Murah Hati	Mengikuti Bakti Masyarakat	Dasa Darma pada poin ketujuh dna sepuluh	Itsar, ihsan, sedekah dna

		(Hemat, cermat, dan bersahaja., Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan)	infaq
Kemauan bekerja sama	Mengikuti Musyawarah, latihan berorganisasi, latihan kepemimpinan, berkemah, upacara	Tri satya pada poin pertama (Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dst.) Dasa Darma pada poin ke 3,4,8,9	Itsar
Jujur	Terbiasa mengucapkan Nilai-nilai Pramuka	Dasa Darma pada poin ke 9,10	Itsar, ihsan
Kepedulian	Mengikuti Bakti masyarakat, berkemah, nilai pramuka	Tri satya pada poin kedua (Menolong sesama hidup, dst.) Dasa Darma pada poin ke 2, dan 5.	Sedekah dan infak

Terlihat dalam tabel 1 menunjukkan bahwasannya nilai-nilai altruisme yang terdapat dalam anggota pramuka/ peserta didik MA Sunan Pandanaran Yogyakarta didapatkan ketika anggota pramuka/ peserta didik tersebut mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan. Seperti yang dijelaskan oleh Goelman ciri-ciri orang yang mempunyai empati tinggi yaitu: mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengerti perasaan orang lain sehingga dapat merasakan apa yang dialami oleh orang lain; mampu memahami diri sendiri, sebelum memahami orang lain maka kita harus memahami diri sendiri terlebih dahulu; emosi seseorang dapat dilihat dari bahasa isyarat, oleh sebab itu kita harus memahami bahasa isyarat; orang yang mempunyai empati dapat dilihat dari peran yang dilakukan oleh seseorang karena empati akan mewujudkan suatu tindakan; dan orang yang mempunyai empati bukan berarti larut dalam masalah yang dialami oleh orang lain (Solekha, 2018).

Melalui kegiatan kepramukaan penggalang peserta didik akan melakukan berbagai macam kegiatan untuk memunculkan semangat perjuangan seperti baris-berbaris, penjelahan, perkemahan, jambore, dianpinru, latihan bersama, dan lain-lain (Rusadi et al., 2019). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mampu membentuk karakter siswa mandiri, tolong menolong, disiplin dan kreatif (Putri, 2016). Selain itu juga mampu membentuk karakter nasionalisme, gotong royong, dan mandiri (Nugroho, 2018). Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka memiliki sikap nasionalisme yang lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka

(Nurchayani, 2015).

prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya dengan dibantu oleh pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat (Nasrudin, 2018, p.74). Prinsip dasar kepramukaan ada empat yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya; (3) kepedulian terhadap diri pribadinya; (4) ketaatan kepada kode kehormatan pramuka (Sunardi, 2013, p.87).

4. Penguatan Altruisme Melalui Pendidikan Kepramukaan

Penguatan Altruisme dalam Gerakan Pramuka terjadi pada MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, hal ini melihat fakta lapangan yang berpacu pada teori penguatan BF. Skinner, bahwasanya peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan itu sebagai bentuk stimulus altruisme, selanjutnya memunculkan jiwa altruistik dan itu sebagai bentuk respon yang akhirnya menjadi penguatan yang dilakukan berulang-ulang.

Itsar, menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam, merupakan kecenderungan jiwa yang melahirkan sikap mengutamakan kepentingan orang lain ketimbang kepentingan pribadi. Jika perilaku *itsar* hanya ditujukan untuk mengharapkan keridaan Allah swt, maka tindakan ini menjadi salah satu bukti kuat dari iman yang lurus, niat yang murni dan jiwa yang suci (Ulwan, 2010, p.40). Hal ini telah dipraktikkan Rasulullah pada kaum Ansar dan Muhajirin yang tertuang dalam QS. Al-Hasr: 9

Allah SWT memuji kaum Anshar karena memiliki sifat mengutamakan orang-orang muhajirin, sehingga diturunkanlah ayat tersebut. Muslim dengan muslim lainnya saling bersaudara, karena itu sudah sepantasnya saling membantu di jalan kebenaran dan membimbing ke jalan kebaikan, mengutamakan orang lain (*itsar*) dikala suka maupun duka, menghiburnya di masa susah, saling menghargai dan menghormati, melakukan kebaikan semata-mata didasari cinta kepada Allah, bukan untuk tujuan lain (Zuhaili, 2013, p.118).

Allah tidak pernah menyia-nyiakan kebaikan yang dilakukan hambanya sekecil apapun, baik berupa perbuatan ataupun perkataan. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk berbuat baik dan saling berlomba dalam kebaikan. Berbuat baik dalam Islam diartikan sebagai ihsan, yang secara bahasa berasal dari bentuk masdar *ahsana yuhsinu ihsana*, artinya memberi kenikmatan atau kebaikan kepada orang lain. ayat Al Qur'an yang menjadi landasan ialah QS. An Nahl: 60, QS. Al Baqarah: 195, QS. Ali Imran: 134, dan QS. An Nisa: 125. Salah satu dalilnya pada QS. An-Nahl: 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Berbuat baik (ihsan) merupakan kewajiban bagi semua orang tanpa harus mempertimbangkan alasannya, jika perbuatan baik itu memiliki motif pribadi tertentu yang diikuti dengan rasa pamrih, berarti perbuatan tersebut bukan termasuk perbuatan yang tulus. Orang yang memiliki jiwa altruistik, akan peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan sesuatu sebagai imbalan dari perbuatan baik yang dilakukannya (Myers, 2012, p.187).

Kata sedekah diambil dari bahasa Arab yaitu: *shadaqah*, artinya adalah berderma. Sedangkan menurut penggunaan yang lazim, sedekah itu adalah pemberian seseorang dengan spontan dan sukarela, tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga mempunyai arti benar atau membenarkan. Orang yang bersedekah berarti telah membenarkan (membuktikan) keimanannya. Berikut dalil anjuran untuk bersedekah pada QS. At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Adapun dalil perintah untuk berinfaq berada pada QS. Al-Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Altruisme ada pada Gerakan Pramuka, terletak pada roh/ jiwa anggota pramuka melalui kode kehormatan Gerakan Pramuka yang terdiri dari Dasa Darma dan Tri Satya, berikut uraiannya:

Tabel 2. Altruisme Dasa Darma

Dasa Darma	Altruisme
Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Ihsan, tidak egois, suka rela
Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.	Ihsan, perasaan kasih sayang, kepedulian, berbagi, berempati
Patriot yang sopan dan kesatria.	Mau dipimpin, suka rela, bisa bekerja sama,
Patuh dan suka bermusyawarah.	Bisa bekerja sama, tidak egois,

Rela menolong dan tabah.	Itsar, Ihsan, Sahadah, infaq, hasrat menolong
Rajin, terampil, dan gembira.	Tidak egois, suka rela
Hemat, cermat, dan bersahaja.	Jujur, tidak egois
Disiplin, berani, dan setia.	Tidak egois, bisa bekerja sama, mendahulukan orang lain
Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.	Jujur, tidak egois
Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan	Ihsan, Perasaan kasih sayang, peduli, tidak egois

Terlihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwasannya dari kesepuluh poin Dasa Darma memang mengandung nilai-nilai Altruisme yang tidak dipungkiri untuk dielakkan, dengan begitu ketika anggota pramuka/ peserta didik yang memegang teguh dalam hati mereka, maka pada jiwa mereka akan tumbuh Altruisme.

Tabel 3. Altruisme Tri Satya

Tri Satya	Altruisme
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila	mau dpimpin, tidak egois, suka rela
Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.	<i>Itsar</i> , ihsan, shodaqoh, infaq, tidak egois, kepedulian
Menepati Dasa Darma	Jujur, tidak egois,

Terlihat dari tabel Tri Satya dengan Altruisme diatas, menunjukkan bahwasannya dari ketiga janji/ Tri Satya Gerakan Pramuka menunjukkan ada persamaan dengan Altruisme maupun *Itsar*, dengan begitu ketika anggota pramuka/ peserta didik yang memegang teguh janji dalam hati mereka, maka pada jiwa mereka akan tumbuh Altruisme.

D. SIMPULAN

Implementasi kurikulum Gerakan Pramuka yang dipakai pangkalan MA Sunan Pandanaran ialah SKU, menunjukkan bahwasannya di MASPA sudah sesuai dengan ketentuan AD/ART Gerakan Pramuka serta penerapan kurikulum di aplikasikan melalui program kerja pramuka MASPA dengan bentuk-bentuk kegiatan yang memunculkan jiwa altruistik. Kepramukaan yang ada di pangkalan MA Sunan Pandanaran berjalan dengan baik dikarenakan telah sesuai mengacu pada AD-ART dan memakai metode-metode kepramukaan, serta aktif melalui program-program kerja yang direncanakan.

Keterkaitan Kepramukaan dengan Altruisme di pangkalan MASPA terletak pada kode kehormatan Gerakan Pramuka yang di aplikasikan melalui pendidikan kepramukaan. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi dan tujuannya ialah memiliki

kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan serta bermanfaat untuk orang lain. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang menguatkan jiwa altruistik di pangkalan MASPA terletak pada pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan secara rutin. Hal ini membuat jiwa altruistik pada anggota pramuka semakin kuat, dikarenakan disetiap kegiatan ada penguatan Altruisme, dengan adanya penguatan altruistik melalui pelaksanaan kepramukaan hal itu tumbuh semakin tinggi, dikarenakan setiap kegiatan kepramukaan menguatkan jiwa altruistik anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal & Widodo, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *Jurnal Pendas Mahakam*, 04(02), 68-81.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Amerta, M. Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 26-38.
- Bakhri, S & Febrianto, A. S. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(01), 67-84.
- Dani, A. S & Anwari, B. (2015). *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Djaelani, M. S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Juenal Ilmiah Widya*, 1(2), 100–105.
- Febriansyah, G. & Frieda. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesi. *Jurnal Empati*, 07(04), 198-205.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(02), 79-90.
- Hidayati, F. (2016). Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar). *Jurnal Psikoislamika*, 13(01).
- Jayanti. (2016). *Buku Lengkap Pramuka*. Media Ilmu Abadi.
- Leinovar. (2018). *Scouting For Boys Buku Pegangan Wajib untuk Anggota Pramuka, Pembina, Pelatih, Guru, Pencinta Alam, Relawan, dan Para Orang Tua*. Jakarta: Renebook.

Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Manan, S. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(01).

Manurung, N.; Mudarsa, H.; & Nasution, T. S. (2017). Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 03(02), 180-192.

Muslih & Ulum, M. (2019). Pendidikan Islam Antara Dua Atap: Studi Pada Kebijakan Pendidikan Islam Di Sekolah Dan Madrah. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 112-125.

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial (Social Psychology) ed. 10*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nasruddin (2018). *Buku Komplit Pramuka* (cetakan Pertama). Yogyakarta: CV. Brilliant.

Nugroho, Dimas Aditya. (2018). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kauman 3 Malang. Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi.

Nurchayani, Tiara Sakti. 2015. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nasionalisme Siswa (Studi Ex-Post Facto Di SMP Negeri 2 Rangasbitung, Banten)*. Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta.

Pamungkas, I. M. & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling*, 05(02), 154-167.

Putri, M. A. (2016). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas V SDN Purwantoro 2 Malang. Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi

Ridhwan, D. S. (2018). Esensi Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Abdurrahman. *Jurnal STIT Islamic Village*, 01(01).

Rusadi, A. A. P.; Baiduri; & Regina, B. D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 03(02), 91-99.

Shodiq, S. F. (2018). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid*, 02(02), 216-225.

- Solekhah; Mudarisatus, A.; Atikah, Pertiwi, T.; Istiqomah; & Mufidah . (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Anak Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global”. *Prosiding Seminar Nasional*, Kudus: Universitas Muria Kudus
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, (2013). *Boyman Ragam Latih Pramuka* (cetakan ke VIII). Bandung: Nuansa Muda.
- Tahang, J. H. (2010). Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(2), 163–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.99.163-178>
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ulwan, A. N. (2010). *Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam*”, *Ensiklopedi Metodologi Al-Qur’an Jilid 5(Kehidupan Sosial)*. Jakarta: Kalam Publika
- Zuhaili, W. A. (2013). *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak dalam Bermasyarakat*. Jakarta: Noura Books.